



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV DALAM MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MATERI
KEBUTUHAN**

Safitri Oktavia*¹, Kurniasih², Resti Sarifah Ningsih³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Pendidikan
Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia,
Indonesia

³SD Negeri 195 Isola, Jalan Gegerkalong Girang, No. 12, Kel. Isola, Kec.
Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Korespondensi : Safitrioktavia11@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya materi kebutuhan. Metode PBL merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kebutuhan manusia. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model PBL diterapkan dalam pembelajaran IPAS sebanyak 3 siklus dengan setiap siklusnya sebanyak 1 pertemuan. Selama implementasi, data hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kegiatan siklus I mencapai 62,2 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 44% dan jika dikategorikan pada PAP skala lima berada pada kategori rendah. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 54,4 dengan ketuntasan belajar sebesar 33,3% dengan kategori Sangat Rendah. Pada siklus III Rata-rata nilai siswa 76,3 dan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86,1 % maka sudah mencapai ketentuan yang ditetapkan, yaitu rata-rata mencapai minimal > 70 dan ketuntasan belajar mencapai minimal 80%, sehingga pada penelitian ini

hanya dilaksanakan sampai pada siklus III karena indikator keberhasilan sudah dapat dicapai.

Dalam kesimpulannya, implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning dalam mata pelajaran IPAS, khususnya materi kebutuhan, memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Diharapkan bahwa penemuan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di kelas IV.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Hasil Belajar, Kebutuhan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan pemberian pengetahuan kepada generasi muda. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu penentu keberhasilan tujuan Pendidikan nasional yaitu dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan yang baik. Sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2006), "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti"

Namun menurut (Suginem, 2021) "salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini terutama pada mata pelajaran IPAS adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Selama ini proses pengembangan di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam menghafal informasi "

Permasalahan tersebut pun dialami oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 195 Isola yakni dimana peserta didik mengalami kesulitan mempelajari dan memahami materi pelajaran. Saat dilakukan penyelidikan dengan cara wawancara kepada wali kelas, menyatakan bahwa cakupan materi yang sangat banyak menyebabkan beberapa peserta didik mudah lupa dan membutuhkan cukup waktu lama dalam mempelajari dan memahami isi materi

Oleh sebab itu sejalan dengan pendapat (Sujianto,2008) menyatakan Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan adalah pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru. Dan Guru hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mengadopsi metode dan pendekatan yang efektif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. “ Pendidikan era 4.0 merupakan pendidikan harus berfokus pada bidang keahlian keterampilan, keterampilan berpikir kritis yang merupakan keterampilan dalam melakukan berbagai analisis, penilaian, evaluasi, rekonstruksi, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan yang rasional dan logis(King et al., 2010).”Salah satu model pembelajaran yang diakui secara luas dan terbukti efektif adalah Problem-Based Learning (PBL).

Problem-Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam pemecahan masalah nyata dan relevan yang memerlukan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka pelajari. Dalam PBL, siswa belajar melalui proses menemukan sendiri, berkolaborasi dengan sesama, berpikir kritis, dan mencari solusi masalah. Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (dalam Nafiah, 2014 : 127) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan dasar, termasuk di kelas IV. Salah satu materi yang diajarkan dalam IPAS adalah kebutuhan. Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidup dan kesejahteraan, seperti kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, dan kebutuhan emosional.

Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Materi Kebutuhan”

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah desain penelitian yang tepat untuk menginvestigasi implementasi model PBL. PTK melibatkan serangkaian siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengembangkan dan memperbaiki praktik pembelajaran.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 29 orang dengan 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, yang dibagi menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat pemahaman awal mereka, diantaranya 3 kelompok berkembang, 2 kelompok cukup berkembang dan 1 kelompok membutuhkan bimbingan.

Instrumen Pengumpulan Data:

- a. Tes: Dapat digunakan tes formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik sebelum dan setelah penerapan PBL.
- b. Observasi: Pengamatan dilakukan untuk memantau keterlibatan aktif peserta didik, interaksi kelompok, dan keterampilan berpikir kritis selama proses PBL.
- c. Wawancara: Wawancara dapat dilakukan dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang persepsi dan pengalaman mereka dalam pembelajaran dengan model PBL.

Prosedur Penelitian:

- a. Tahap Perencanaan: Merancang rencana pembelajaran PBL yang meliputi pemilihan masalah, penyusunan materi, dan penentuan kelompok kerja.
- b. Tahap Pelaksanaan: Melakukan implementasi PBL dalam pembelajaran IPAS, mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah, dan mendukung kolaborasi kelompok.
- c. Tahap Observasi: Mengamati dan mencatat keterlibatan siswa, interaksi kelompok, dan keterampilan berpikir kritis yang muncul selama proses PBL.
- d. Tahap Refleksi: Menganalisis data yang terkumpul, mengevaluasi efektivitas PBL, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Analisis Data:

Data yang terkumpul dapat dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif melibatkan pengkodean dan tematisasi data wawancara dan observasi. Analisis kuantitatif melibatkan perhitungan statistik untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil Dan Pembahasan**a) Siklus 1**

Pada siklus I ini, konten pembahasan yang dibahas adalah mengenai Kebutuhan Manusia Berdasarkan Prioritas yang dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan menggunakan Model Problem Based Learning dengan pengelompokan berdasarkan pada tingkat pemahaman awal peserta didik. Hasil belajar siswa yang di dapatkan setelah diberikan soal evaluasi dalam bentuk uraian singkat sebanyak 7 soal ,namu hasil belajar masih belum memenuhi indicator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 44% ketuntasan klasikal kelas. Maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 rendah

Tabel 3.1 Hasil Anlisis Hasil Belajar Siklus 1

| No. | Hasil Belajar Siklus 1 | Hasil |
|-----|-----------------------------------|-------|
| 1 | Jumalh Keseluruhan Siswa | 30 |
| 2 | Siswa yang mengikuti pembelajaran | 25 |
| 3 | KKM | 70 |
| 4 | Jumlah Nilai | 1555 |
| 5 | Banyak siswa yang Tuntas | 11 |
| 6 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 7 | Nilai Terendah | 0 |
| 8 | Rata-rata | 62,2 |
| 9 | Ketuntasan Klasikal | 44% |

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa penyebab hasil belajar siswa kecil (1) Siswa kebanyakan mengobrol guru (2) Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan (3) siswa tidak berani bertanya mengenai hal yang belum di pahami dan untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menyempurnakan model pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I yaitu dengan (1) Memberikan reward kepada kelompok atau individu siswa yang bisa

berani menjelaskan kedepan, berani berpendapat serta kepada kelompok dengan nilai tertinggi

b) Siklus II

Selanjutnya dilihat dari hasil siklus satu yang masih belum mempunyai, maka peneliti melaksanakan siklus II, pada siklus II ini, konten pembahasan yang dibahas adalah mengenai system barter yang dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan menggunakan Model Problem Based Learning dengan pengelompokan berdasarkan pada tingkat pemahaman awal peserta didik hanya saja pada proses pembelajarannya menerapkan metode role playing. Hasil belajar siswa yang di dapatkan setelah diberikan soal evaluasi dalam bentuk PG sebanyak 5 soal dan uraian singkat sebanyak 4 soal, namun malah mengalami penurunan dan belum memenuhi indicator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 33,3% ketuntasan klasikal kelas

Tabel 3.2 Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus 2

| No. | Hasil Belajar Siklus 1 | Hasil |
|-----|-----------------------------------|-------|
| 1 | Jumlah Keseluruhan Siswa | 30 |
| 2 | Siswa yang mengikuti pembelajaran | 27 |
| 3 | KKM | 70 |
| 4 | Jumlah Nilai | 1470 |
| 5 | Banyak siswa yang Tuntas | 9 |
| 6 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 7 | Nilai Terendah | 0 |
| 8 | Rata-rata | 54,4 |
| 9 | Ketuntasan Klasikal | 33,3% |

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan siklus II ditemukan beberapa penyebab hasil belajar siswa kecil (1) Siswa kebanyakan mengobrol guru (2) Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan (3) siswa tidak berani bertanya mengenai hal yang belum di pahami (4) siswa banyak mengobrol (5) siswa kurang focus dan tertarik dengan pembelajaran dan untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menyempurnakan model pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I yaitu dengan (1) Memberikan reward kepada

kelompok atau individu siswa yang bisa berani menjelaskan kedepan, berani berpendapat serta kepada kelompok dengan nilai tertinggi 2) memberikan suatu peraturan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan peserta didik pada saat pembelajaran

c) Siklus III

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan model Problem Base Learning dalam pembelajaran IPAS maka peneliti melanjutkan penelitian di siklus III dengan konten pembahasan uang sebagai alat tukar kegiatan jual beli yang dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan menggunakan berkolaborasi dengan model pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan ketentuan : 4 kelompok gaya belajar visu;a, 2 kelompok dengan gaya belajar audio, dan 1 kelompok dengan hasil belajar kinestetik. Hasil belajar dengan kolaborasi model pembelajaran Problem Based Learning dengan Pembelajaran berdiferensiai mengalami kenaikan yang cukup pesat menjadi sebesar 85,2% Ketuntasan Klasikal Kelas.

Tabel 3.3 Hasil Anlisis Hasil Belajar Siklus

| No. | Hasil Belajar Siklus 1 | Hasil |
|-----|-----------------------------------|-------|
| 1 | Jumalh Keseluruhan Siswa | 30 |
| 2 | Siswa yang mengikuti pembelajaran | 27 |
| 3 | KKM | 70 |
| 4 | Jumlah Nilai | 2060 |
| 5 | Banyak siswa yang Tuntas | 23 |
| 6 | Nilai Tertinggi | 100 |
| 7 | Nilai Terendah | 50 |
| 8 | Rata-rata | 76,3 |
| 9 | Ketuntasan Klasikal | 85,1% |

Berdasarkan pengamatan pada saat pelaksanaan siklus III ditemukan beberapa hal yang cukup menarik, antara lain 1) siswa berkerja sama cukup baik dengan kelompoknya 2) peserta didik nyaman belajar sesuai dengan gaya belajar mereka 3) setelah diberikan peraturan peserta didik menjadi lebih disiplin dan memerhatikan penjelasan guru, sehingga peserta didik menjadi lebih focus dalam belajar dan mau bekerja sama. Sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan

Pembahasan

Tabel. 3.4 Peningkatan Hasil Belajar

| No. | Deskripsi | Rata -rata nilai siswa | Ketuntasan siswa |
|-----|--------------|------------------------|------------------|
| 1 | Siklus I | 62,2 | 44% |
| 2 | Perbandingan | -7,8 | -10,7% |
| 3 | Siklus II | 54,4 | 33,3% |
| 4 | Perbandingan | +21,9 | +51,8% |
| 5 | Siklus I | 76,3 | 85,1% |

Berdasarkan Tabel 3.4 Peningkatan Hasil Belajar diketahui bahwa bahwa rata-rata nilai siswa pada kegiatan siklus I mencapai 62,2 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 44% dan jika dikategorikan pada PAP skala lima berada pada kategori rendah, sehingga dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 54,4 dengan ketuntasan belajar sebesar 33,3% dengan kategori Sangat Rendah . Dari data pada tabel 3.4 dapat dilihat bahwa hasil belajar pada kegiatan siklus I menuju siklus II mengalami penurunan yaitu rata-rata nilai siswa sebanyak 7,8 dan ketuntasan siswa sebanyak 10,7 % dan jika dikategorikan pada PAP skala lima berada pada kategori sangat rendah. Namin pada siklus II menuju siklus III peningkatan hasil belajar peserta didik sangat signifikan. Hal ini diketahui dari peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 21,9 dan ketuntasan belajar sebesar 51,8%. Rata-rata nilai siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III INI sudah mencapai ketentuan yang ditetapkan, yaitu rata-rata mencapai minimal > 70 dan ketuntasan belajar mencapai minimal 80%, sehingga pada penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada siklus III karena indikator keberhasilan sudah dapat dicapai.

Berdasarkan implentasi pembelajaran Problem based Leraning dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena penerapan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yang bukan hanya mengharuskan siswa berfikir kritis,namun juga peserta didik diharuskan kreatif,komunikati dan juga kolaborati. Selain implementasi Problem based Leraning dilakukan,seorang guru juga harus

memperhatikan gaya belajar peserta didik di dalam kelas, agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Seperti yang di jelaskan Fryer dan Ainley (dalam Nurhasanah dan Sobandi ,2016) “menyebutkan bahwa minat individu diartikan sebagai keinginan mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada (dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru.” Maka apabila peserta didik belajar sesuai dengan minat mereka, maka mereka akan belajar dengan efektif, menyenangkan dan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan diperoleh data-data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan metode PTK yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengembangkan dan memperbaiki praktik pembelajaran.
- 2) Melalui penerapan model problem based learning dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan presentase Ketuntasan Klasikan Siklus 1 sebanyak 44%, dan siklus II sebanyak 33,3% dan diperbaiki lagi pada siklus 3 dengan peningkatan hingga 85,1%.
- 3) Pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning akan lebih efektif ketika digabungkan dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

Daftar Pustaka

- Hafiah, Yunin Nurun (2014). PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 1, Februari halaman 125-143 (Diakses pad hari Rabu,24 Mei 2023,pukul 16.00) Website : [2098 \(uny.ac.id\)](http://2098.uny.ac.id)
- Hamalik, O. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- King, F. J., Goodson, L., & Rohani, F. (2010). Higher order thinking skills. Educational Services Program. [https://informationtips.files.wordpress.com/2016/02/higher-order-thinking-skills .pdf](https://informationtips.files.wordpress.com/2016/02/higher-order-thinking-skills.pdf)
- Pemerintah pusat.(2003). Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Jakarta [diakses pada hari jumat,26 Mei 2023 Pukul 13.10. Website : [UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional \[JDIH BPK RI\]](#)
- Suginem (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.3, No.1, Hal-32-36
- Sujianto. (2008). Implementasi Kebijakan Publik. Alaf Riau